



Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Danau Tapala, Desa Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat

Indri Lumapelemey¹, Josef Papilaya¹, Geradin Rehatta^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Fasilitas Wisata, Kunjungan, Wisatawan	Penelitian ini membahas tentang pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan di Danau Tapala, Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh pengunjung Danau Tapala, Desa Hatunuru. Sampel sebanyak 35 responden dipilih secara purposive sampling. Metode pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Variabel dependen adalah Kunjungan Wisatawan (Y), sementara variabel independen adalah Fasilitas Wisata (X), diukur menggunakan skala Likert. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas wisata dan jumlah kunjungan wisatawan. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas akan meningkatkan kunjungan wisatawan, sesuai dengan teori pemasaran yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai meningkatkan kepuasan wisatawan. Investasi dan pengembangan fasilitas wisata di Danau Tapala diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk pemerintah daerah dan pengelola destinasi adalah untuk terus meningkatkan fasilitas wisata guna mendukung pertumbuhan pariwisata.
Keywords: Tourism Facilities, Visits, Tourists	ABSTRACT <i>This study examines the influence of tourism facilities on tourist visits to Lake Tapala, West Seram Regency. This study used a quantitative descriptive approach with the entire visitors of Lake Tapala, Hatunuru Village, as the population. A sample of 35 respondents was selected using purposive sampling. Data collection methods included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The dependent variable was Tourist Visits (Y), while the independent variable was Tourism Facilities (X), measured using a Likert scale. The results of the analysis showed a significant relationship between tourism facilities and the number of tourist visits. The positive regression coefficient indicates that an increase in facilities will increase tourist visits, consistent with marketing theory stating that adequate facilities enhance tourist satisfaction. Investment and development of tourism facilities at Lake Tapala are expected to enhance the destination's attractiveness, contribute to local economic growth, and promote sustainable tourism development. Recommendations for local governments and destination managers are to continue improving tourism facilities to support tourism growth. Efforts are also needed to promote the destination through social media and information technology to increase visibility and attractiveness.</i>

*Corresponding Author:
Geradin Rehatta

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor vital dalam perekonomian suatu negara, memberikan kontribusi yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penting yang memengaruhi kunjungan wisatawan adalah fasilitas wisata yang tersedia di destinasi tersebut. Para peneliti dan praktisi pariwisata semakin memperhatikan pengaruh langsung fasilitas wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Fasilitas yang memadai memiliki dampak positif terhadap pengalaman wisatawan, meningkatkan kepuasan, dan akhirnya mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi (Taning et al., 2022). Kualitas fasilitas wisata dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional (Gede Darmaya et al., 2023). Pentingnya tidak hanya aspek fisik fasilitas, tetapi juga aksesibilitas, informasi, dan layanan yang ditawarkan kepada wisatawan (Maun et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara fasilitas wisata dan kunjungan wisatawan menjadi semakin penting dalam mengembangkan potensi pariwisata suatu negara (Maun et al., 2023).

Fasilitas wisata merupakan konsep yang mencakup semua aspek yang memfasilitasi kegiatan wisatawan selama berada di suatu destinasi. Ini mencakup berbagai elemen, seperti akomodasi, transportasi, sarana rekreasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman wisatawan dan secara langsung memengaruhi keputusan untuk mengunjungi suatu tempat. Ketersediaan akomodasi yang berkualitas di destinasi pariwisata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Herlina & Muliani, 2020). Kualitas layanan restoran dan fasilitas makanan di destinasi pariwisata memengaruhi persepsi wisatawan terhadap pengalaman secara keseluruhan (Huda et al., 2022). Selain itu, infrastruktur transportasi yang baik juga berperan penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Kemudahan aksesibilitas transportasi dapat meningkatkan minat wisatawan

untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Ekosafitri et al., 2017). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas wisata yang berkualitas dan terintegrasi secara menyeluruh menjadi kunci dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi pariwisata (Sutiarso, 2018).

Selain menjadi fasilitas pendukung, fasilitas wisata juga memiliki potensi untuk menciptakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Destinasi pariwisata yang dilengkapi dengan beragam atraksi dan sarana rekreasi yang menarik sering kali menjadi pilihan utama bagi para pelancong dan keberadaan taman hiburan, taman alam, museum, dan tempat rekreasi lainnya memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengalaman liburan para wisatawan, memperkaya perjalanan dengan pengalaman yang berbeda dan memuaskan (Brahmanto et al., 2017). Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa atraksi wisata yang unik dan menarik memiliki potensi untuk menarik wisatawan dari berbagai latar belakang dan preferensi (Subarkah, 2018). Dalam konteks ini, pentingnya berinvestasi dalam fasilitas-fasilitas wisata yang menarik dan unik untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi (Choirunnisa et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan fasilitas-fasilitas wisata yang menarik dan inovatif bukan hanya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat memperkuat citra dan daya saing suatu destinasi pariwisata (Yulianto & Wijayanti, 2020).

Keberadaan fasilitas wisata tidak hanya memberikan dampak positif bagi pengalaman wisatawan, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terbuka peluang baru bagi pertumbuhan bisnis dan penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata dan industri terkait lainnya. Peningkatan kunjungan wisatawan berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan sektor ekonomi lokal, terutama dalam peningkatan permintaan akan berbagai produk dan jasa. Contohnya, dengan meningkatnya jumlah pengunjung, permintaan terhadap makanan dan

souvenir lokal juga meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan bisnis kecil dan menengah di sekitar destinasi wisata (Yoehansyah et al., 2013). Selain itu, peningkatan kunjungan juga memberikan dorongan bagi sektor transportasi dan akomodasi lokal serta peningkatan kunjungan wisatawan langsung berdampak pada peningkatan pendapatan di sektor transportasi dan akomodasi (Herny Susanti, 2023). Dengan demikian, keberadaan fasilitas wisata tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Maturbongs, 2020).

Pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi dan preferensi individu wisatawan terhadap destinasi tersebut. Suatu destinasi memiliki berbagai fasilitas wisata yang lengkap, namun jika tidak sesuai dengan harapan atau minat wisatawan, maka potensi kunjungan dapat tetap rendah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pengelola destinasi untuk memahami kebutuhan serta preferensi wisatawan dan terus melakukan inovasi dalam pengembangan fasilitas wisata. Dalam era globalisasi dan persaingan industri pariwisata yang semakin ketat, pengembangan fasilitas wisata yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing suatu destinasi (Bong et al., 2024). Pentingnya inovasi dalam pengembangan fasilitas wisata untuk menarik perhatian wisatawan yang semakin kritis dan selektif (Nugraha & Virgiawan, 2022). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pariwisata yang ramah, menarik, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat lokal dan perekonomian secara keseluruhan (Zebua, 2018).

Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan dalam promosi dan fasilitas. Desa Hatunuru, salah satu desa di kabupaten tersebut, memiliki Danau Tapala sebagai objek wisata utama. Meskipun Danau Tapala menawarkan keindahan alam yang

menarik, fasilitasnya masih kurang memadai. Kepuasan wisatawan menjadi kunci untuk menarik kunjungan ulang, namun terdapat beberapa masalah terkait fasilitas di Danau Tapala, seperti kurangnya akomodasi, tempat makan, dan tempat perbelanjaan. Kondisi fasilitas umum seperti toilet, akses jalan, dan bangunan pun mengalami masalah. Meskipun biaya masuk yang dikenakan cukup terjangkau, pendapatan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperbaiki fasilitas. Objek wisata ini dikelola oleh pemerintah desa, sehingga belum mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan fasilitasnya. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan di Danau Tapala perlu dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada pengelola dan pemerintah setempat agar memperbaiki fasilitasnya guna meningkatkan kunjungan wisatawan dan memanfaatkan potensi pariwisata secara lebih optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Peneliti melakukan penelitian di wisata Danau Tapala yang berlokasi di Desa Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung Wisata Danau Tapala, Desa Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti mengambil sampel wisatawan yang berkunjung di Danau Tapala sebanyak 35 peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan jenis sampel *purposive* sampling atau sampling kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan sumber data. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer ialah jenis dan sumber data

penelitian dan di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang diperoleh secara langsung. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada fasilitas wisata dan wisatawan di Danau Tapala, Desa Hatunuru Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat. Didalam dalam penelitian ini, penulis

menggunakan dua jenis variable, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (tidak terikat atau bebas). Variabel Dependen adalah: Kunjungan Wisatawan (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Fasilitas Wisatawan (X). Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan lembar tertulis berupa kuesioner yang berisi pernyataan dengan tujuan memperoleh data untuk kemudian digunakan dalam menganalisis variabel penelitian. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang ataupun kelompok terhadap fenomena sosial yang ada.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

No	Keterangan	Uraian	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Experiential Markerting

Variabel	Dimensi	Indikator
Fasilitas (X)	Sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan. (Kotler 2019:45)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan lokasi • Perlengkapan/perabotan • Pesan-pesanyang disampaikan secara grafis • Unsur pendukung • Warna (cat pondok/ spot foto)
Kunjungan Pengunjung (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Harapan (Kotler Dan Keler, 2019:194) • Minat Berkunjung Kembali (Kotler Dan Keler 2019) • Kesiediaan Merekomendasikan (Kotler 2010:19) 	Pelayanan oleh pengelola tempat wisata yang diperoleh sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan Berminat untuk kembali karna fasilitas penunjang yang disediakan memadai Menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung ke tempat wisata karena fasilitas penunjang yang disediakan memadai.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan

dengan mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, sementara kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan pertanyaan terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam melalui interaksi langsung dengan

subjek penelitian, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen atau arsip terkait. Teknik analisis data melibatkan uji validitas menggunakan kriteria tertentu, di mana jika nilai korelasi (r -hitung) antara variabel validitas lebih besar atau sama dengan nilai kritis (r -tabel), maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi (r -hitung) lebih kecil dari nilai kritis (r -tabel), maka pernyataan dianggap tidak valid. Dengan menggunakan teknik analisis yang tepat, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kesimpulan dan temuan penelitian tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara menentukan instrumen itu handal atau tidak dengan cara *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui suatu instrumen itu dinyatakan reliabel menurut Sugiyono (2012), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha < 0,60.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada penggunaan rumus-rumus statistik untuk memahami hubungan antara variabel yang diamati. Salah satu metode kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi, khususnya analisis regresi linear sederhana. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan persamaan regresi $Y = a + bX$, di mana Y mewakili keputusan pembelian, X adalah promosi, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana ini, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian dengan cara mengetahui seberapa besar perubahan dalam keputusan pembelian yang dijelaskan oleh perubahan dalam promosi. Hasil analisis regresi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apakah promosi memiliki dampak yang

signifikan terhadap keputusan pembelian atau tidak.

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam analisis kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara variabel. Dalam konteks penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah terdapat pengaruh positif antara promosi melalui media sosial terhadap keputusan pembelian. Pengujian ini menggunakan uji t , di mana t -hitung dibandingkan dengan t -tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Prosesnya melibatkan perbandingan nilai signifikansi dengan ambang batas yang ditetapkan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H_0 diterima, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) juga penting dalam memahami seberapa besar variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. R^2 mengindikasikan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskriptif identitas responden menurut sampel penelitian yang telah disiapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian ini kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia serta pendidikan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan dijelaskan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut. Klasifikasi responden menurut jenis kelamin ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Informan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Laki - laki	17	48,58
2	Perempuan	18	51,42
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa responden didominasi oleh wisatawan perempuan sebesar 51,42% dengan jumlah 18 orang, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebesar 48,58% dengan jumlah 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan Danau Tapala Kecamatan Taniwel Timur mayoritas berjenis kelamin perempuan, di karenakan kebanyakan perempuan senang sekali berekreasi ketempat-tempat wisata apalagi anak muda. Klasifikasi informan berdasarkan umur dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Menurut Umur

No	Umur Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	7	20
2	20 - 30 Tahun	23	65,72
3	31 - 40 Tahun	4	11,43
4	> 40 Tahun	1	2,85
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang berusia < 20 tahun sebesar 20% dengan jumlah 7 orang, usia 20-30 tahun sebesar 65,72% dengan jumlah 23 orang, usia 31-40 tahun sebesar 11,43% dengan jumlah 4 orang, usia > 40 tahun sebesar 2,85% dengan jumlah 1 orang. Data tersebut menjelaskan wisatawan Danau Tapala Kecamatan Taniwel Timur merupakan wisatawan pada range usia 20-30 tahun, hal ini menjelaskan bahwa wisatawan di Danau Tapala, Kecamatan Taniwel Timur merupakan wisatawan yang bergolongan usia muda. Karakteristik responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pelajar / Mahasiswa	15	42,86
2	Wiraswasta	7	20
3	PNS	3	8,57
4	Lainnya	10	28,57
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah kelompok responden yang berstatus/bekerja sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 42,86% , wiraswasta sebanyak 7 orang dengan presentase 20%, PNS sebanyak 3 orang dengan presentase 8,57%, dan lainnya sebanyak 10 orang dengan presentase 28,57% dari jumlah responden hal ini menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan wisatawan yang berkunjung tidak menjadi tolak ukur untuk berwisata di wisata Danau Tapala. Klasifikasi responden menurut penghasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Responden Menurut Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1	< Rp1.000.000	15	42,86
2	Rp1.100.000 - Rp2.000.000	10	28,57
3	Rp2.100.000 - Rp3.000.000	5	14,29
4	Rp3.100.000 - Rp4.000.000	4	11,43
5	> Rp4.000.000	1	2,85
Total		35	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, yang berpenghasilan < Rp1.000.000 yaitu 42,86% atau sebanyak 15 responden, yang berpenghasilan Rp1.100.000 - Rp2.000.000 yaitu 28,57% atau sebanyak 10 responden, yang berpenghasilan Rp2.100.000 -

Rp3.000.000 yaitu 14,29% atau sebanyak 5 responden, yang berpenghasilan Rp3.100.000 - Rp4.000.000 yaitu 11,43% atau sebanyak 4 responden, dan responden yang berpenghasilan > Rp4.000.000 yaitu 2,85% atau sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung wisata Danau Tapala sebagian besar adalah responden yang berpenghasilan < Rp1.000.000. Peneliti berpendapat bahwa harga tiket yang ditawarkan oleh tempat wisata Danau Tapala terjangkau sehingga dapat menjangkau kalangan yang berpenghasilan < Rp1.000.000.

Uji Instrumental

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan

penggunaan alat ukur tersebut terhadap faktor yang diukur. Untuk mengukur kevalidan instrumen, peneliti membandingkan koefisiensi korelasi *product moment* dengan r-tabel. Untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 35-2 atau df=33. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan membuktikan sesuatu yang akan diukur tersebut. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dan dibandingkan dengan indeks korelasi sebagai nilai kritisnya yaitu dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Jika r-hitung > r-tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikategorikan valid dan bisa dipakai dalam pengujian selanjutnya. Hasil uji validitas yang diolah oleh peneliti ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Fasilitas Wisata	X.1	0,549	0,3338	Valid
	X.2	0,528	0,3338	Valid
	X.3	0,694	0,3338	Valid
	X.4	0,650	0,3338	Valid
	X.5	0,650	0,3338	Valid
	X.6	0,580	0,3338	Valid
	X.7	0,636	0,3338	Valid
	X.8	0,717	0,3338	Valid
	X.9	0,666	0,3338	Valid
	X.10	0,430	0,3338	Valid
Kunjungan Wisatawan	Y.1	0,816	0,3338	Valid
	Y.2	0,649	0,3338	Valid
	Y.3	0,746	0,3338	Valid
	Y.4	0,689	0,3338	Valid
	Y.5	0,733	0,3338	Valid
	Y.6	0,824	0,3338	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 5 di atas dimana nilai r-hitung > r-tabel = 0,3338, sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel Fasilitas Wisata (X) yang terdiri dari X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8, X.9, dan X.10 semuanya menghasilkan nilai r-hitung > r-tabel, selain itu variabel Kunjungan Wisatawan(Y) yang terdiri dari Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, dan Y.6, semuanya menghasilkan nilai r-

hitung > r-tabel. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada setiap item pernyataan dari masing-masing variabel seluruhnya dinyatakan valid dan dapat digunakan pada pengujian berikutnya. Uji Reliabilitas merupakan pengujian pada data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Maka hasil dari pengujiannya ditunjukkan pada gambar 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Fasilitas Wisata (X)	0,751	Reliabel
Keputusan pembelian (Y)	0,787	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dilihat bahwa variabel promosi dan variabel keputusan pembelian memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel, artinya nilai yang diperoleh oleh variabel fasilitas wisata dan variabel kunjungan wisatawan tergolong tinggi dan dapat dipercaya sehingga dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (biasanya disebut variabel X) dan variabel dependen (biasanya disebut variabel Y). Tujuan utama dari analisis ini adalah

untuk menentukan seberapa kuat hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Langkah-langkah utama dalam analisis regresi linear sederhana meliputi: pengumpulan data, visualisasi data dengan scatter plot, menentukan garis regresi terbaik (yang merupakan garis lurus yang paling cocok dengan pola data), dan mengevaluasi kecocokan model menggunakan berbagai metrik seperti koefisien determinasi (*R-squared*). Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, ilmu sosial, ilmu alam, dan lainnya untuk memahami dan memprediksi hubungan antara variabel-variabel yang relevan. Hasil dari analisis regresi tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,913	4,052		-2,446	,020
	Fasilitas Wisata	,816	,101	,814	8,043	,000

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menyajikan hasil olahan data regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (X), yang dalam kasus ini adalah fasilitas wisata, dan variabel dependen (Y), yaitu jumlah kunjungan wisatawan. Dari persamaan regresi $Y = a + bX$, nilai koefisien a adalah -9,913, yang dapat diinterpretasikan sebagai jumlah kunjungan wisatawan tanpa adanya pengaruh fasilitas wisata. Ini menunjukkan bahwa bahkan tanpa adanya fasilitas wisata, tetap ada jumlah kunjungan wisatawan yang telah diperhitungkan. Sementara itu, koefisien b adalah 0,816, yang menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu unit dalam fasilitas wisata akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,816 unit dalam jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari fasilitas wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dengan kata lain, semakin banyak fasilitas wisata yang tersedia, semakin besar kemungkinan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat.

Hasil analisis statistik pada Tabel 7 memberikan wawasan tambahan mengenai signifikansi hubungan antara variabel fasilitas wisata

(X) dan kunjungan wisatawan (Y). Dari nilai signifikansi (sig.) yang dicatat sebesar 0,000, jauh di bawah ambang batas signifikansi umumnya yang ditetapkan pada 0,05, menunjukkan adanya bukti yang kuat bahwa variabel fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dalam konteks ini, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata berperan penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel juga memberikan informasi tambahan. Dengan nilai t-hitung sebesar 8,043 yang jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,68957, dapat memperkuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas wisata dan kunjungan wisatawan. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam praktiknya.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk pentingnya pengembangan dan perawatan fasilitas wisata sebagai strategi untuk meningkatkan

jumlah kunjungan wisatawan. Pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk merencanakan investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan meningkatkan dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata.

Selanjutnya, untuk analisis koefisien determinasi dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Dalam konteks ini, nilai koefisien determinasi memberikan persentase variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X. Hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana hubungan antara fasilitas wisata (X) dan kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi menjadi penting dalam mengevaluasi kecocokan model regresi dan dalam memahami seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,652	3,431

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Wisata

b. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Tabel 8 menyajikan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang mengungkapkan sejauh mana variabilitas dalam variabel dependen (Y), yaitu jumlah kunjungan wisatawan, dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu fasilitas wisata. Dalam kasus ini, nilai R^2 sebesar 0,662 menandakan bahwa sekitar 66,2% variasi dalam jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh jumlah fasilitas wisata yang tersedia. Interpretasi ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas wisata dan jumlah kunjungan wisatawan, di mana sebagian besar variasi dalam kunjungan wisatawan dapat diperkirakan atau dijelaskan oleh variasi dalam fasilitas wisata. Namun, perlu diingat bahwa sekitar 33,8% dari variasi dalam jumlah kunjungan wisatawan masih tidak dapat dijelaskan oleh jumlah fasilitas wisata, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian, meskipun pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tergolong cukup signifikan, masih ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap variasi dalam jumlah kunjungan wisatawan yang perlu dipertimbangkan secara lebih mendalam. Ini menunjukkan pentingnya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan model serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi kunjungan wisatawan. Kesimpulan ini dapat menjadi landasan bagi pengambil keputusan dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan di Danau Tapala. Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil analisis regresi sederhana yang dimana Tingkat kolerasi menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen fasilitas wisata terhadap dependennya kunjungan wisata sangat kuat yaitu sebesar 816. Besar nilai t hitung adalah 8,043 besar signifikan penilaian adalah sebesar 0,000 yang bernilai kurang dari 0.05 menunjukkan fasilitas wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Hasil pengujian ini selaras dengan pendapat Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang segera disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal. Ketika fasilitas wisata dapat memberikan kepuasan maksimal kepada para periwisata, akan menjadi dasar yang baik untuk melakukan kunjungan kembali dimasa yang akan datang dan kesediaan untuk memberikan hal-hal positif kepada orang lain. Kotler dan Keller (2009) mengatakan bahwa kepuasan wisatawan adalah perasaan wisatawan, baik itu berupa kesenangan atau ketidakpuasan yang timbul dari membandingkan sebuah wisata dengan harapan wisatawan atas fasilitas tersebut. Apabila fasilitas yang diharapkan oleh wisatawan tidak sesuai dengan kenyataannya maka dapat dipastikan wisatawan akan merasa tidak puas dan apabila fasilitas sesuai atau lebih

baik dari yang diharapkan maka kepuasan atau kesenangan akan dirasakan wisatawan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan di Danau Tapala. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (fasilitas wisata) dan variabel dependen (kunjungan wisatawan). Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas wisata akan mengakibatkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Temuan ini konsisten dengan teori pemasaran yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut kembali. Hasil ini juga sejalan dengan konsep pengalaman pemasaran, di mana kualitas fasilitas yang disediakan memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi dan pengembangan fasilitas wisata yang berkualitas di Danau Tapala dapat meningkatkan daya tarik destinasi tersebut dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pembangunan pariwisata di wilayah tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pemerintah daerah dan pengelola destinasi adalah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan fasilitas wisata guna mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bong, M., Djunaid, I. S., & Krisnadi, A. R. (2024). Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1972-1976. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.4022>
- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya. *Jurnal Media Wisata*, 15(2), 588-600. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.112>

- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Ekosafitri, K. H., Rustiadi, E., & Yulianda, F. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 145. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.145-157>
- Gede Darmaya, I., Ekasani, K. A., & Supartini, N. L. (2023). Penerapan Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability di Sektor Pariwisata Implementation of Cleanliness Health Safety Environmental Sustainability in Tourism Sector. *Jurnal Pariwisata Dan Bisnis*, 02(9), 1950–1960. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22334/paris.v2i9>
- Herlina, H., & Muliani, L. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Food and Beverage Department Terhadap Kepuasan Konsumen Hotel Daily Inn Jakarta. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.842>
- Herny Susanti, P. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.3059>
- Huda, N. N., Suryoko, S., & Waloejo, H. D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Hortimart Agro Center Bawen). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 198–206. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.34405>
- Maturbongs, E. E. (2020). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>
- Maun, M. R. T., Widana, I. B. G. A., & Susianti, W. (2023). Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Wisatawan Domestik Berkunjung ke Kawasan Taman Nasional Komodo di Era Normal Baru. *Journal of Applied Science in Tourism Destination*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.52352/jastd.v1i1.1071>
- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Urnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445–6454. <https://doi.org/10.14341/conf7-8.09.22-84>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Sutiarso, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem M. Agus Sutiarso, K.T. Pratiwi Arcana, N.P. Eka Juliantari, I.M. Bayu Gunantara Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional, Denpasar. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.594>
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2173>
- Yoehansyah, A., Haryono, B. S., & Hadi, M. (2013). Upaya Pengembangan Obyek Wisata Bunga dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Aministrasi Publik*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule

Payung YOGYAKARTA. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 144-154.
<https://doi.org/10.31294/par.v7i2.8932>
Zebua, F. N. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran

Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 897.
<https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.926>